



PENGARUH RUANG LINGKUP IPS TERHADAP PERKEMBANGAN SISWA DI MTS PAB 2 SAMPALI

Anissa Siregar¹, Ummi Kalsum², Sehat Muda Rambe³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

¹annisasiregar16@gmail.com

²kalsumhasibuanu@gmail.com

³sehat1304@gmail.com.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ruang lingkup IPS terhadap perkembangan siswa di MTs PAB 2 Sampali, serta beberapa hal seperti sumber dan materi yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik sehingga akan memunculkan perkembangan bagi peserta didik, seperti dari segi interaksi sosial, peserta didik lebih memahami dan mengetahui mengenai kehidupan sehari-hari mereka, dan dapat memahami hal yang berbau sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus (case study). Untuk mendapatkan data yang searah dengan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan metode pengumpulan data jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran IPS yang dalam pembelajaran IPS ini mencakup ruang lingkup IPS membuat siswa lebih mengenal, mendalami, memahami apa-apa saja yang terjadi dalam kehidupan sosial, kehidupan sehari-hari, maupun kehidupan bermasyarakat, terlebih karena ruang lingkup IPS bersentuhan dengan masyarakat dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, membuat para siswa lebih memahami siswa lebih memahami segala sesuatu yang berkenaan dengan kesehariannya.

Keywords: Ruang Lingkup IPS, Perkembangan Siswa

Abstract

This study aims to analyze the influence of the scope of social studies on student development at MTs PAB 2 Sampali, as well as several things such as sources and materials that can be utilized by students so that it will lead to developments for students, such as in terms of social interaction, students better understand and know about their daily lives, and can understand social things that occur in everyday life and social life. This research uses qualitative research using case study method. To obtain data that is in line with what the researcher needs in this study, the data collection method is in accordance with the qualitative research type of data collection method, namely by using interview and observation data collection. The results of this study indicate that the existence of social studies learning which in this social studies learning covers the scope of social studies makes students more familiar, explore, understand what happens in social life, everyday life, and social life, especially

because the scope of social studies in contact with the community and relate to everyday life, making students better understand students better understand everything related to their daily lives.

Keywords: Social Studies Scope, Student Development

Pendahuluan

Dalam pemberian suatu ilmu ataupun pengetahuan diharapkan terdapat tujuan atau hasil akhir yang harus didapatkan. Seperti halnya dalam pembelajaran IPS, terdapat tujuan-tujuan dari pembelajaran IPS tersebut yang harus dicapai siswa ataupun peserta didik dengan bantuan dari tenaga pendidik. Sebelum mencapai pada tujuan pembelajaran, ada beberapa poin yang wajib dirampungkan lebih awal dalam proses pembelajaran. Salah satunya dengan mengkaji terlebih dahulu apa saja yang mencakup pada pembelajaran IPS ini. IPS merupakan rumpun ilmu sosial atau non-eksakta, yang mana pembahasannya dalam Pembelajaran IPS ini atau ruang lingkungannya mencakup atas objek yang berkaitan pada aktifitas sehari-hari, meliputi manusia, tempat, lingkungan, waktu, kebudayaan, serta kegiatan ataupun perilaku ekonomi dan lainnya sebagainya yang masih berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dipaparkan sebelumnya, IPS merupakan rumpun ilmu sosial, yang mana jika ditelaah dalam hal ruang lingkup ilmu-ilmu sosial, dapat dikatakan hingga saat ini para ahli belum memiliki ataupun menentukan kesepakatan yang sebenarnya terkait ruang lingkup ilmu sosial, namun Wallerstein mengelompokkan beberapa yang termasuk dalam disiplin ilmu yang masuk kategori sebagai ilmu sosial, yang mana meliputi sosiologi, antropologi, geografi, ekonomi, sejarah, psikologi, hukum, serta ilmu politik (Dora, 2019).

Dari kategori yang masuk dalam kelompok ilmu sosial dapat diartikan bahwa dari beberapa ilmu sosial tersebut, semuanya masuk dalam pembahasan atau yang terkait pada kehidupan sehari-hari manusia. Seperti ekonomi yang mana ketika kehidupan sehari-hari selalu kita terapkan, seperti jual beli dan lainnya, lalu pada sosiologi yang juga sangat berhubungan dan melekat erat dalam setiap orang yang mana dalam sosiologi nantinya akan membahas mengenai interaksi yang dijalankan lebih kurang satu manusia dengan manusia lainnya, dan sebagainya.

Jadi bisa dikatakan bahwa ruang lingkup IPS adalah sesuatu yang meliputi dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia. Dan di sini pentingnya pembelajaran IPS diajarkan dan diterapkan kepada peserta didik, yang mana dari ruang lingkup Pembelajaran IPS terdapat pengaruh yang akan berdampak pada perkembangan peserta didik.

Metode

Pada artikel ini, peneliti berusaha memberikan gambaran mengenai pengaruh ruang lingkup IPS terhadap perkembangan siswa di MTs PAB 2 Sampali, maka dari itu penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif merupakan pilihan yang tepat dalam mencapai tujuan pada pembahasan ini. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yang nantinya akan lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah (Sodik, 2015).

Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) yang mana dalam penelitian ini nantinya akan menyelidiki suatu kejadian dalam lingkungan

kehidupan nyata (Yin, 2006). Penelitian tentang pengaruh ruang lingkup IPS terhadap perkembangan siswa di MTs PAB 2 Sampali. Untuk mendapatkan data yang searah dengan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan metode pengumpulan data jenis penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan pengumpulan data wawancara dan observasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan seorang narasumber yang menjadi guru IPS di MTs PAB 2 Sampali.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pembelajaran IPS

Social studies tepatnya di Amerika di tahun 1962, mulai mengembangkan ilmu pengetahuan berbasis sosial, yang mana dikenal dengan sebutan IPS. berkembangnya IPS di wilayah Amerika pada masa itu, menyebabkan menyebarnya ilmu tersebut, hingga sampai di Indonesia. Disinilah IPS mulai dikenal dan di perembangkan cakupan pembelajaran secara historis. Bagian ilmu dari sosial, seperti sejarah, ekonomi, dan lainnya merupakan cakupan di pembelajaran IPS. Ilmu tersebut disaring untuk memudahkan siswa dalam memahami nantinya.

Adanya gabungan antara ilmu dalam rumpun sosial dan humaniora membuat munculnya objek sosial yang keikutserta untuk meleburkan permasalahan sosial. Jurusan IPS atau STKIP di Jogja kartu tahun 1991 menyatakan bahwa ilmu humaniora dan sosial merupakan disiplin yang berasal dari tahapan seleksi dan adaptasi, hal ini dipaparkan oleh STKIP atau Jurusan Ips di Yogya. IPS juga berlandaskan pada kegiatan dasar manusia yang dikelompokkan serta dipaparkan dengan cara ilmiah dan psikologis guna mementingkan perolehan arah edukasi (Arsyad, 2007), kemudian dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 (Undang, No. 20 Tahun 2003, Pasal 37) mengenai bentuk edukasi nasional dipaparkan bahwa IPS merupakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang di dalamnya mencakup sejarah, ilmu bumi, ekonomi, kesehatan, dan lainnya yang dimaksud untuk mengembangkan pengetahuan pemahaman dan kemampuan analisa siswa akan keadaan sosial masyarakat dan ini merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan tersebut.

Secara garis besar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah satu dari jenis mata pelajaran yang dimiliki disetiap tingkatan SD, SMP/MTs, dan SMA/MA. Untuk tingkat SD dan SMP/MTs pelajaran IPS bersifat terpadu artinya masih saling berkaitan dan belum terpecah belah, berbeda dengan SMA/MA yang mana pelajaran IPS telah terpisah menjadi beberapa bidang ilmu, seperti ekonomi, sosiologi, sejarah, geografi. Dalam hal ini IPS sangat berbanding terbalik dari ilmu-ilmu sosial meliputi pada segi penggunaan pengaplikasian ilmunya, IPS tidak dapat berdiri sendiri tanpa bagian dari ilmu-ilmu sosial, dikarenakan ini pula bahan materi pada IPS yang berasal dari sesuatu yang dipilih dan disinkronkan pada pencapaian yang telah dirancang dari dilakukannya wejangan dalam proses pembelajaran. Dalam Pembelajaran IPS, peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi merupakan segaian besar yang akan dikaji dalam cakupan pembelajaran IPS dan hal ini berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI dan SMP/MTs mata pelajaran IPS memuat materi yang berasal dari ilmu-ilmu sosial seperti Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi yang masih saling terhubung atau dalam atian masih terpadu (Noviaturrehman, 2015).

Lalu, terdapat beberapa definisi dari IPS, yaitu:

1. Pusat kurikulum menyatakan Pembelajaran IPS ialah salah satu mata pelajaran yang lahir dari kehidupan sosial masyarakat.

2. National Council for the Social Studies (NCSS) memaparkan studi integrasi yang berasal dari pembagian pada ilmu sosial serta humaniora, yang merupakan keterangan. Dan dalam agenda sekolah, IPS mendalami menurut pada struktur dan penyelarasan dari beragam disiplin ilmu semacam ekonomi, geografi, hukum, sejarah, sosiologi (Wahidmurni, 2017).
3. Menurut Buchari Alma, Pembelajaran IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan sosialnya, dan bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi (Susanto, 2014)

Perbedaan Ilmu-Ilmu Sosial dengan IPS

Ilmu-Ilmu Sosial dan IPS Memiliki variasi di dalamnya, yang mana Norman MazKenzie menyatakan ilmu-ilmu sosial (social sciences) bermakna seperti segala sesuatu yang masuk pada bagian ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam cakupan sosialnya (Sumaatmadja, 1986). Sebaliknya The committee on the social of the national education on association's and reorganisation of secondary education in 1916 memaparkan maka yang dimaksud dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu mata pelajaran yang memanfaatkan bahan-bahan dari ilmu sosial guna mendalami hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat (Barr, 1978). Program studi merupakan bagian dari pembelajaran IPS dan bukan disiplin ilmu tersendiri.

Tidak jauh berbeda berawal penguraian sebelumnya mengenai ilmu-ilmu sosial, menurut Harsoyo "ilmu-ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari mengenai sikap dan tingkah laku manusia di dalam kelompok", dan menurut Usman Tampubolon, "ilmu-ilmu sosial adalah ilmu yang memakai metode-metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan mengenai perilaku manusia" (Hasan, 1993). Sedangkan IPS adalah suatu mata pelajaran (yang ada di SD, SMP/MTs, dan SMA/MA) yang mana bersumber dari kehidupan sosial masyarakat, dikatakan pula IPS bersumber dari ilmu-ilmu sosial yang lebih sederhanakan untuk tujuan edukasi (Eka Susanti, 2019).

Dari pengetahuan mengenai ilmu-ilmu sosial dan pengetahuan IPS, maka telah tampak dimana perbedaan antara keduanya. Di bawah ini beberapa perbedaan yang dapat diperhatikan antara ilmu-ilmu sosial dengan IPS, yaitu:

1. Objek studi pada ilmu sosial yang terpisah merupakan aspek dari kehidupan manusia. Contohnya pada ilmu-ilmu sosial tentang sosiologi disitu pembahasannya hanya pada bagian konteks tersebut, seperti membahas studi interaksi sosial, jadi hanya membahas mengenai interaksi, atau berfokus pada interaksi sosial. Sedangkan pada IPS ketika membahas mengenai sosiologi disitu nanti akan mengkaji mengenai kehidupan sosial manusia.
2. Pada ilmu-ilmu sosial lebih berpusat, atau berpatok pada pengkajian ilmu murni yang mana lebih diarahkan kepada pengembangan pada teori dan prinsip ilmiahnya, dan lain halnya dengan materi IPS yang mana materinya dijangkau pada ilmu-ilmu sosial guna kebutuhan edukasi.
3. Ilmu-ilmu sosial berusaha akan menghamparkan kajian setimpal atas aliran edukasinya, seperti sosiologi – yang mana nanti pada ilmu sosial ini lebih berfokus untuk mengembangkan ilmu serta kajian dari sosiologi itu sendiri. Sedangkan pada IPS itu lebih menekankan pada aspek pendidikan, yang mana sumbernya nanti berasal dari ilmu-ilmu sosial yang telah dikembangkan (Eka Susanti, 2019).

4. Pedagogis merupakan salah satu tujuan dari pendidikan IPS dan ilmu yang berdiri sendiri yang mana di dalamnya memiliki tujuan guna melebarkan masing-masing ilmu yang sudah berdiri dan mempunyai struktur keilmuan yang kokoh merupakan tujuan dari ilmu-ilmu sosial (Segara, 2016).

Jadi, dari perbedaan antara ilmu-ilmu sosial dengan dipahami bahwasanya ilmu-ilmu sosial bukan mengapit pada arah edukasi dikarenakan dalam ilmu-ilmu sosial lebih menekankan kepada mengembangkan kajian dari ilmu-ilmu tersebut, hal ini berkebalikan dari IPS.

Cakupan Ruang Lingkup pada Pembelajaran IPS

Segala tingkah laku dan kebutuhan yang berkenaan dengan manusia merupakan dasar dari pembelajaran IPS. IPS berkaitan dengan aturan manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi budaya dan kejiwaan, dan lainnya yang masih termasuk dalam konteks sosial atau manusia sebagai anggota masyarakat. Pada setiap tingkatan jenjang pendidikan, seperti sekolah tingkat dasar dan menengah, memiliki ruang lingkup yang sama namun cakupan yang berbeda, dalam artian setiap naik tingkatan maka ruang lingkup IPS akan meliputi cakupan yang lebih luas.

Berbagai pendekatan ataupun multi disiplin semakin di pertajam dalam perluasan materi dan diterapkan karena IPS pada tingkat pendidikan tinggi dijadikan sebagai cara melatih daya pikir dan daya nalar peserta didik secara berkesinambungan. Sebagaimana telah ditemukan didepan, manusia sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sosial dan hal ini yang dipelajari dari IPS, dan berikut cakupan ruang lingkup IPS:

1. Materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat, dan berhubungan dengan aktifitas sehari-hari.
2. Fenomena, masyarakat, persoalan, dan kejadian sosial mengenai aktifitas masyarakat.

Kedua lingkungan pembelajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga, untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan masyarakat. Maka, sebab itu pengajaran IPS perlu mengandalkan materi-materi yang bersumber kepada masyarakat.

Terdapat tiga aspek yang dikaji dalam proses pendidikan ilmu pengetahuan sosial yaitu yang pertama memberikan berbagai pengertian yang berdasar kognitif dululah melatih berbagai keterampilan psikomotorik yang ketiga mengembangkan sikap normal yang dibutuhkan afektif. Ruang lingkup IPS sama halnya, dengan ilmu sosial yaitu manusia dalam konflik sosial sebagai anggota masyarakat juga merupakan tempat persemaian dan sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan daya Nalar para mahasiswa sehingga berkesinambungan, konsep dasar IPS dikembangkan berdasarkan konsep konsep dalam ilmu sosial yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Menurut Donorhy. J 1978 menyatakan bahwa konsep ialah suatu yang tergambar dalam pikiran suatu pemikiran gagasan atau tujuan pengertian, definisi lain yang konsep adalah suatu Citra mental tentang suatu suatu tersebut dapat berupa objek ataupun gagasan yang abstrak. Konsep sosial tentu saja adalah suatu pengertian yang mencerminkan suatu fenomena atau gejala atau benda-benda yang berkaitan dengan suatu ilmu pengetahuan sosial konsep tentang fenomena atau gejala atau benda yang berkaitan dengan IPS memiliki pengertian atau tujuan pemiliki pengertian pengertian kamus sedangkan pengertian kognitif adalah pengertian yang

yang tingkatnya tinggi dan luas pengertian kognitif ini merupakan pengertian yang berperan kunci atau menonjol pada suatu konteks (Usman, 2002).

Lalu, dalam ruang lingkup pembelajaran IPS ini akan memiliki tujuan yang harus dicapai. Menyerupai seperti tujuan pada aspek yang lain tujuan IPS berpijak pada tujuan yang lebih tinggi, secara hirarki tujuan pendidikan nasional pada tataran operator dijabarkan dalam tujuan intelektual setiap jenis dan jenjang pendidikan. Selanjutnya perolehan tujuan intelektual ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikulum atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum termasuk bidang studi IPS akhirnya tujuan kurikulum secara praktis operasional dijabarkan dalam tujuan (Sudjana, 2005).

Bebagai Sumber dan Materi yang dapat digunakan dalam Pembelajaran IPS

Segala jenis pembelajaran memiliki sumber yang dapat dimanfaatkan sebagai komponen pendukung agar proses pembelajaran berjalan semakin baik, yang mana nantinya dengan adanya sumber belajar dapat memudahkan siswa atau peserta didik untuk memahami materi atau pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Dengan adanya sumber belajar membuat peserta didik lebih mudah memenuhi rasa ingin tahu mereka akan pelajaran yang disampaikan oleh guru (Widiastuti, 2017).

IPS merupakan pembelajaran yang secara spesifik menjurus ke arah sosial, itu artinya dalam pembelajaran IPS, seorang pendidik harus bisa memanfaatkan sumber belajar yang ada disekitar, yang mana nantinya dapat menunjang proses pendidikan menjadi lebih terdepan dan semakin baik. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang mengambil disiplin ilmu dari ilmu-ilmu sosial, dalam pembelajaran IPS ini nantinya akan membawa peserta didik untuk mengenal, mengetahui, serta memahami mengenai kehidupan sosial, kehidupan bermasyarakat, dan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sumber belajar merupakan komponen penting untuk melengkapi proses pembelajaran peserta didik.

Lingkungan sekitar ataupun lingkungan sosial memungkinkan untuk digunakan sebagai salah satu bagian dari akar mula belajar yang mungkin dipakai pendidik untuk mengenalkan materi ataupun pelajaran kepada siswanya. Pada dasarnya IPS merupakan ilmu dan pengetahuan yang mencakup tentang kehidupan sosial maka akan berdampak baik jika peserta didik dikenalkan dengan lingkungan sekitarnya. Contohnya seperti, materi ekonomi yang membahas mengenai jual beli – disini guru sebagai pendidik dapat mengajak siswanya untuk mengamati lingkungan sekitar seperti pasar tradisional yang pasar merupakan tempat yang selalu melakukan transaksi jual beli, disini nantinya siswa dapat mengamati, dan memahami secara langsung bagaimana itu proses jual beli. Itu merupakan salah satu dari contoh pemanfaatan sumber belajar yang ada dilingkungan sekitar. Maka dari itu lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, peserta didik dalam hal ini dapat mengetahui banyak hal dengan memanfaatkan apa saja yang tersedia di lingkungan sekitarnya (Oktania Nelly Kusani, 2019).

Lingkungan merupakan laboratorium untuk IPS, dari lingkungan banyak pengetahuan yang bisa diambil. Begitupun dengan cakupan lingkungan, yang mana lingkungan luas cakupannya sehingga tidak terbatas bagi peserta didik untuk mengeksplor keingintahuannya terhadap apa yang ingin ia ketahui. Selain itu juga bahan bacaan seperti koran, jurnal, majalah, makalah, modul, buku referensi, buku paket termasuk juga dalam asal muasal materi IPS sekaligus akar pelajaran IPS yang bermakna dan berpengaruh untuk membentuk keperibadian peserta didik. Selain itu juga, pada peserta didik harusnya diikutsertakan dalam berhubungan dengan kegiatan penelaahan materi, hal ini harus ada dalam pembelajaran IPS (Hasanah, 2018), dalam

hal ini penggunaan sumber belajar dapat membantu pendidik dalam memberi rangsangan kepada pendidik untuk aktif dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, memberikan ide ataupun tanggapan.

Gerak aktivitas manusia menuntut berlangsungnya pola hubungan dan pembiasaan melalui lingkungan alam sekitar. Manusia tumbuh di bumi bersama makhluk hidup lain terkait erat dalam hubungan yang berjalan harmonis (Holila, 2015). Hal ini dapat dilihat bahwa manusia sebagai makhluk sosial dan memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan. Dalam pembelajaran IPS lingkungan juga merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi rasa ingin tahu peserta didik.

Sama seperti sumber belajar yang luas cakupannya, materi IPS pun memiliki banyak hal yang dapat dipelajari. Karena pada dasarnya pengkajian IPS melahirkan pengkajian yang mencakup dan berkenaan dengan kesibukan sehari-hari, dan sebagai naluria pemahaman dan pengetahuan ini telah diketahui oleh setiap individu. Namun, dengan adanya pembelajaran IPS membuat pengetahuan yang sebelumnya hanya sebatas diketahui dapat dikembangkan lebih luas lagi dalam kehidupan sehari-hari. Bahan pelajaran yang ada merupakan materi IPS yang dapat dipelajari dan menjadi jembatan pengetahuan dan bukan sekedar atau sebatas pada sehari-harinya aktivitas, namun pula melingkupi sesuatu yang sering dibaca siswa (Eka Susanti, 2019).

Pengaruh Ruang Lingkup IPS Terhadap Perkembangan Siswa di MTs PAB 2 Sampali

Segala sesuatu yang dibuat akan memiliki dampak, pengaruh, ataupun imbas bagi pelaku yang melakukannya. Begitu pula peserta didik, peserta didik sebagai pelaku yang melakukan, menjalankan, serta yang mempelajari pembelajaran IPS yang mencakup pada ruang lingkupnya. Dengan adanya ruang lingkup tersebut membuat timbulnya dampak, pengaruh ataupun imbas bagi peserta didik. Ruang lingkup Pembelajaran IPS mencakup pada segala sesuatu yang berkenaan dan keterkaitan dengan masyarakat, dan kesibukan sehari-hari, dan dengan mempelajari IPS yang sudah barang tentu akan mencakup pada ruang lingkupnya dan dari sini nantinya akan timbul pengaruh dari hasil pembelajaran IPS tersebut, dari pengaruh ruang lingkup IPS ini akan menjurus pada perkembangan peserta didik, seperti pada peserta didik yang terdapat di Sampali tepatnya di MTs PAB 2.

Dari hasil wawancara pada narasumber yang merupakan seorang guru IPS di MTs PAB 2 Sampali, yaitu salah satu pengaruh dari ruang lingkup IPS terhadap perkembangan peserta didik yaitu bahwasanya IPS merupakan rumpun ilmu-ilmu sosial yang mana, jika berbicara sosial maka akan merambat kepada manusia, karena dalam hal ini manusia adalah makhluk sosial, dan sebenarnya secara naluriah, manusia sudah mengetahui apa apa saja yang dapat ia lakukan sebagai makhluk sosial. Akan tetapi dengan adanya pembelajaran IPS ini dapat membantu peserta didik untuk lebih mengenal, mendalami, memahami apa-apa saja yang terjadi dalam kehidupan sosial, kehidupan sehari-hari, maupun kehidupan bermasyarakat. Jadi dengan mempelajari pembelajaran IPS termasuk mencakup pada ruang lingkupnya, peserta didik atau siswa lebih memahami segala sesuatu yang berkenaan dengan kesehariannya. Seperti dalam pembelajaran IPS kita membahas mengenai Ekonomi dengan topik kegiatan ekonomi, maka dengan adanya pembelajaran IPS ini siswa dapat mengetahui bahwa banyak hal yang harus dipahami dalam kegiatan ekonomi, bukan hanya sebatas membeli dan menjual.

Jadi, pada dasarnya IPS luas cakupannya, karena ini menyangkut segala aspek kehidupan sehari-hari manusia. Dan dengan mempelajari IPS, para siswa seperti pada siswa yang tersedia di MTs PAB 2 Sampali itu lebih mengenal dan memahami segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Terlebih pada tingkat MTs ini pembelajaran IPS masih terpadu, jadi masih memiliki keterkaitan ketika membahas suatu materi yang mana nantinya akan menjurus pada materi lain yang masih berkaitan pada pembelajaran IPS. Dengan pembelajaran berbasis terpadu ini siswa lebih mudah menyerap ilmu yang diberikan oleh gurunya, namun dibantu dengan penggunaan media, pendekatan, metode, dan lainnya, agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya.

Selain itu juga, pengaruh ruang lingkup IPS ini dapat membuat terjadinya perkembangan pada diri peserta didik, seperti di MTs PAB 2 Sampali, dari perolehan yang dilakukan dengan cara wawancara yang mana pengaruh ruang lingkup IPS ini dapat membuat terjadinya perkembangan berpikir kritis dan bijak menghadapi masalah, peserta didik lebih memahami apa yang terjadi disekitarnya, peserta didik lebih peka terhadap lingkungannya, peserta didik dapat mengaplikasikan apa yang didapatnya dari proses belajar yang dilakukan di sekolah, pola pikir dan cara pandang peserta didik bisa semakin baik, peserta didik memiliki jiwa toleransi, dan masih banyak lagi perkembangan yang dilahirkan dengan adanya ruang lingkup pembelajaran IPS ini. Jadi, pembelajaran IPS yang dilingkupi dengan konsep dan ilmu-ilmu sosial didalamnya sangat membantu peserta didik khususnya dalam kehidupan sehari-harinya. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial dan memerlukan pelajaran sosial pula untuk menuntun ia lebih memahami dan mengerti mengenai kehidupan sosial.

Selain itu pengarahan dari pembelajaran IPS dapat membentangkan ilmu dasar, keahlian, dan kelakuan positif yang diinginkan untuk memerankan warga negara yang dapat bertanggung jawab serta bisa berkontribusi secara aktif dalam aktifitas sosial sebagai bagian dari masyarakat dan warga negara (Miftah, 2013), dapat diketahui bahwa dengan dari ruang lingkup pembelajaran IPS peserta didik dapat mengembangkan, mengetahui, serta mengamalkan ajaran akhlak yang baik contoh dalam mempertahankan jati diri bangsa dimasa lalu, para pahlawan, pemuka, pemimpin memiliki akhlak yang harus dicontoh (Ahmad, 2007). Dalam pembelajaran IPS juga dapat membentuk sikap sosial, dengan adanya ruang lingkup yang bersentuhan dengan masyarakat dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari membuat sikap sosial anak dapat terbentuk dan berkembang, contohnya seperti pembentukan sikap sosial pada anak usia remaja bisa ditanamkan melalui pengamalan terhadap mata pelajaran tertentu yang berkaitan dengan aspek kehidupan sosial. Seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berisi kajian-kajian konsep dasar IPS, sehingga anak dapat mengembangkan sikap-sikap sosial dalam hidup bermasyarakat (LD Rismayani, 2020).

Lalu, secara umum juga pembelajaran IPS yang mencakup pada ruang lingkup pembelajaran IPS tersebut, memuat beberapa pengembangan pada pembelajaran IPS, yang mana mencakup (Ibrahim, 2003):

1. Mengembangkan pengetahuan dasar sosiologi and kegeografian keekonomian kesejarahan dan Kewarganegaraan atau konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai kemanusiaan serta mengembangkan nilai-nilai bangsa Indonesia.

3. Memiliki kemampuan berkomunikasi berkompetensi dan kerjasama dalam masyarakat yang menunjukkan baik dalam sekolah lokal nasional maupun internasional.

Kesimpulan

Salah satu pelajaran yang ada disekolah yang dipelajari oleh seluruh tingkatan sekolah dimulai dari Sekolah Dasar sampai menengah atas, pelajaran yang bersumber dari tingkah laku, keidupan, sumber, waktu dan kegiatan manusia yang dilakukan sehari-hari, dalam pelajaran ini dikategorikan lagi sesuai dengan disiplin ilmu sosial yang terlebih dahulu disaring dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dari penggalan kalimat diatas merupakan pengertian dari pembelajaran IPS.

Ilmu-ilmu sosial dengan IPS memiliki persamaan dan perbedaan, namun dalam hal ini cakupan perbedaan dengan persamaan lebih luas lagi perbedaan antara ilmu-ilmu sosial dengan IPS. Untuk persamaan dapat dilihat dari ilmu yang dikaji yang mana setiap ilmu menjurus kepada cakupan sosial. Dan untuk perbedaan antara dua hal ini, terletak pada pandangan dan penggunaan ilmu yang didapat.

Ruang lingkup atau cakupan pada kajian IPS ialah bersumber pada ilmu-ilmu sosial yang terlebih dahulu disaring dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, setelah itu baru dikelompokkan, secara keseluruhan ruang lingkup IPS mencakup pada sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dijalani setiap Individu.

Adanya ruang lingkup IPS, maka terdapat pula sumber belajar dan materi yang digunakan atau yang akan dipakai dalam pembelajaran IPS yaitu lingkungan sekeliling seperti sumber belajar untuk pembelajaran IPS dan kehidupan nyata yang berasal dari lingkungan masyarakat merupakan materi pada pembelajaran IPS. Lalu, terdapat pengaruh dari ruang lingkup IPS terhadap perkembangan peserta didik yaitu bahwasanya IPS merupakan rumpun ilmu-ilmu sosial yang mana, jika berbicara sosial maka akan merambat kepada manusia, karena dalam hal ini manusia adalah makhluk sosial, dan sebenarnya secara naluriah, manusia sudah mengetahui apa apa saja yang dapat ia lakukan sebagai makhluk sosial.

Daftar Pustaka

- Ahmad, dan Abdul Karim. (2007). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Barr, Robert. James. (1978). *Konsep Dasar Studi Sosial*. Bandung: Sinar Baru.
- Dora, Nuriza. (2019). *Pengantar Ilmu Sosial*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Eka Susanti, dkk. (2019). *Bahan Ajar: Konsep Dasar IPS*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Hasan, Said Hamid. (1993). *Pendidikan IPS 2*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasanah, Uswatun. (2018). *Media dan Sumber Belajar IPS Bagi Anak Usia SD/MI*. *Jurnal Ijtimaiya*, 2(1), 162-185. <http://dx.doi.org/10.21043/ji.v2i1.4293>
- Holila, Mina. (2015). *Kearifan Ekologis Budaya Lokal Masyarakat Adat Cigugur Sebagai Sumber Belajar IPS*. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 163. <https://doi.org/10.17509/jpis.v24i2.1453>
- Ibrahim, R. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusani, Oktania Nelly, dkk. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS oleh Guru-Guru SMP Negeri Kecamatan Sragen*.

- Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS, 1(2), 122-127.
<https://doi.org/10.15294/sosiolium.v1i2.36412>
- LD Rismayani, dkk. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS .
Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 4(1), 8-15.
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Miftah, M. (2013). Pengembangan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Ilmu Sosial.
Jurnal Pendidikan Karakter , 3(2), 204-217.
<https://doi.org/10.21831/jpk.v2i2.1441>
- Noviaturrahmah, Fifi. (2015). Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang
Menyenangkan. *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 3(2), 217-235.
<http://dx.doi.org/10.21043/elementary.v3i2.1451>
- Segara, Nuansa Bayu. (2016). Pentingnya Pemahaman Jati Diri Keilmuan Untuk
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS. *Edunomic: Jurnal Pendidikan
Ekonomi*, 4(1), 51-59.
- Sodik, Sandu Suyito, dkk. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Literasi
Media Publishing.
- Sudjana, Nana. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumaatmadja, Nursid. (1986). *Pengantar Studi Sosial*. Bandung: Alumni.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta :
Kencana Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
(SISDIKNAS) (diunduh melalui pusdiklat.perpusnas.go.id pada tanggal 14
Desember 2021 pukul 19:30 WIB)
- Usman, Basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wahidmurni. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses
di Sekolah Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widiastuti, Eko Heri. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran
Mata Pelajaran IPS . *Jurnal Satya Widya*, 33(1), 29-36.
<https://org/10.24246/j.sw.2017.v33.i1.p29-36>
- Yin, Robert K. (2006). *Studi Kasus, terj. M. Djauzi Mudzakir*. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.